

# Standarisasi Dan Strategi Membangun Usaha Olahan Kemasan Berkualitas Di Desa Mundusewu Kecamatan Bareng

Lailatus Sa'adah <sup>1</sup>, Akhmad Taqiyuddin <sup>2</sup>, Ulfatun Hasanah <sup>3</sup>, Muhammad Fanani <sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah

<sup>4</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah

Email : [lailatus@unwaha.ac.id](mailto:lailatus@unwaha.ac.id)

## Abstract

*Mundusewu Village, Bareng District, Jombang Regency has abundant natural resources in the form of agricultural products, one of which is rice plants. Most of the agricultural land in Mundusewu Village is currently being planted with rice. With this natural wealth, agricultural products can be maximally utilized by the people of Mundusewu Village. Utilization is carried out by making several processed products from rice flour produced from rice, this is aimed at activities that can help improve the economy of the community and village. The method used in this training is more about community learning, especially for housewives and youth youth organizations in Mundusewu village. This is emphasized more in the application to instill a sustainable entrepreneurial spirit in each individual and to be more responsive and able to make the best of opportunities. The results of the training show that the training participants can read the opportunities that have their eyes open that to get maximum results, of course, they are not just silent with what has been achieved. There is a need for developments regarding renewal, this can be applied in the form of new product innovations from existing existing products. With product innovation based on existing potential, it will open up new markets so that it will open up new business expansions.*

**Keywords:** Standardization, Entrepreneurship, and Quality Packaging

## Abstrak

Desa Mundusewu, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang memiliki sumber daya alam yang melimpah berupa hasil pertanian, salah satunya adalah tanaman padi. Sebagian besar lahan pertanian di Desa Mundusewu saat ini ditanami padi. Dengan kekayaan alam tersebut, hasil pertanian dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Desa Mundusewu. Pemanfaatan dilakukan dengan membuat beberapa produk olahan dari tepung beras yang dihasilkan dari beras, hal ini ditujukan untuk kegiatan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan desa. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini lebih kepada kelompok belajar khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga dan karang taruna di desa Mundusewu. Hal ini lebih ditekankan dalam penerapannya untuk menanamkan jiwa kewirausahaan yang berkelanjutan pada setiap individu serta lebih tanggap dan mampu memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta pelatihan dapat membaca peluang yang telah membuka mata bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya mereka tidak hanya berdiam diri dengan apa yang telah dicapai. Perlu adanya pengembangan mengenai pembaharuan, hal ini dapat diterapkan dalam bentuk inovasi produk baru dari produk yang sudah ada. Dengan inovasi produk berdasarkan potensi yang ada, akan membuka pasar baru sehingga akan membuka ekspansi bisnis baru.

**Kata kunci:** Standardisasi, Kewirausahaan, dan Kemasan Berkualitas

## 1. PENDAHULUAN

Desa Mundusewu adalah salah satu desa diantara 13 desa yang berada di Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang yang memiliki kekayaan alam melimpah berupa hasil pertanian. Memiliki luas wilayah sebesar 793 Ha, luas tanah pertanian 496,880 Ha, dan luas tanah permukiman 40,500 Ha, menjadikan desa ini memiliki kekayaan berupa hasil pertanian seperti jagung, tebu, padi, dan beberapa tanaman sayur mayur. Dengan kekayaan alam ini, maka hasil

pertanian dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh warga Desa Mundusewu. Pemanfaatannya dilakukan dengan cara pembuatan beberapa produk olahan makanan.

Dijaman yang semakin modern ini, dituntut ekstra dalam mengembangkan potensi yang ada di desa maupun dalam diri perseorangan. Agar tetap dapat berkompetensi menjadi yang lebih unggul dengan persaingan yang semakin ketat, perlu adanya inovasi serta motivasi berwirausaha menjadikan suatu produk dapat bertahan lebih lama. Namun, minimnya wawasan serta jaringan membuat beberapa pengusaha terkendala dalam bidang pemasaran. Padahal, distribusi pemasaran merupakan ujung tombak penentu kesuksesan mereka dalam meningkatkan taraf perekonomian.

Serta kurangnya minat masyarakat dalam menekuni bidang wiraswasta, membuat mereka enggan untuk sekedar mencoba mengolah bahan baku melimpah (hasil pertanian) yang sebenarnya itu adalah peluang besar untuk dapat keluar dalam lingkaran kemiskinan. Permasalahan selanjutnya ialah kurangnya kreatifitas masyarakat dalam pengelolaan hasil pangan yang terdapat disuatu daerah tersebut.

Kemajuan dan peningkatan pembangunan nasional pada umumnya dan perkembangan kegiatan ekonomi pada khususnya yang menyebabkan berkembangnya dunia usaha dan perusahaan, suatu perusahaan memerlukan adanya legalitas perusahaan yang merupakan sumber informasi resmi untuk semua pihak yang berkepentingan mengenai identitas dan hal-hal yang menyangkut dunia usaha dan perusahaan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan di wilayah Negara Republik Indonesia. Legalitas suatu perusahaan atau badan usaha adalah merupakan unsur yang terpenting, karena legalitas merupakan jati diri yang melegalkan atau mengesahkan suatu badan usaha sehingga diakui oleh masyarakat. Dengan kata lain, legalitas perusahaan harus sah menurut undang-undang dan peraturan, di mana perusahaan tersebut dilindungi atau dipayungi dengan berbagai dokumen hingga sah di mata hukum pada pemerintahan yang berkuasa saat itu.

Dalam upaya menciptakan keunggulan bersaing, maka desain kemasan harus dilakukan dengan metode yang komprehensif dengan menggunakan banyak sarana untuk menyelesaikan serangkaian yang rumit. Perlu dilakukan eksplorasi, brainstorming dan eksperimen sekaligus pemikiran strategi untuk mentransformasikan informasi visual dan verbal menjadi konsep, ide dan strategi desain. Strategi desain kemasan yang komprehensif dapat memungkinkan informasi produk lebih mudah disampaikan ke konsumen. Sementara itu tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas perekonomian melalui pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah didesa tersebut.

## 2. METODE

### a. Metode pendekatan dan rencana kegiatan

Ada 3 metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan pelaksanaan program pelatihan yang telah disepakati bersama untuk kedua aspek utama (workshop dan praktik produksi) dalam kurun waktu realisasi program PPM, yaitu :

#### 1) Metode Penyuluhan

Materi penyuluhan yang akan disampaikan meliputi :

- a) Pengenalan Produk Kembang goyang atau anmoon (Antari Mundusewu).
- b) Pendistribusian produk dan promosi produk.
- c) Pengenalan IKM dan syarat serta mekanisme berkerjasama dengan IKM.
- d) Standarisasi label kemasan.
- e) Tips dan trik berwirausaha sukses.

#### 2) Metode Praktik :

Materi yang dilakukan meliputi :

- a) Praktek pembuatan produk kembang goyang atau anmoon dengan menggunakan peralatan yang sudah disiapkan peserta KKN.

- b) Praktek cara pengemasan yang benar untuk menambah umur produk.

### 3) Metode Pendampingan :

Materi pendampingan yang akan dilakukan meliputi :

- a) Pembuatan produk kembang goyang atau anmoon (antari mundusewu).
- b) Pengemasan produk.

#### b. Prosedur kerja

Adapun uraian prosedur kerja untuk mendukung realisasi program dengan menggunakan metode yang telah disepakati bersama masyarakat dan pelaku usaha desa mundusewu adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk memproduksi produk kembang goyang atau anmoon (antari mundusewu).
- 2) Mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan produk kembang goyang.

Rangkaian acara tersebut dipandu oleh pembawa acara dari mahasiswa dan dilanjutkan dengan sambutan dari ketua pelaksana dan sambutan dari bapak kepala desa Mundusewu. Materi yang diberikan adalah mengenai standarisasi label dan strategi membangun usaha melalui kemasan berkualitas, selain itu juga dipaparkan bagaimana mekanisme ketika seorang pelaku usaha ingin mengembangkan usahanya dengan mengurus surat perizinan. Respon peserta pada pelatihan ini sangat baik, karena bagi peserta pelatihan ini merupakan suatu hal yang sebenarnya harus dilakukan demi perkembangan usaha mereka. Akan tetapi, ada beberapa pelaku usaha didesa Mundusewu yang mereka terkendala dibidang pemasaran. Minimnya informasi serta teknologi yang ada membuat masyarakat menjadi pasif dan enggan berinovasi. Tentunya setelah dilaksanakan kegiatan ini, banyak sekali manfaat yang didapat oleh masyarakat. Salah satunya wawasan mengenai forum IKM Jombang, yang mana forum ini menaungi para pelaku industry kecil menengah.

Sesuai dengan kesepakatan, diadakan pelatihan kewirausahaan. Dari beberapa hari sebelum pelatihan tersebut dilaksanakan, mahasiswa sudah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan. Selain itu, mahasiswa juga mempersiapkan salah satu contoh inovasi produk yang dihasilkan dari teung beras. Contoh dari produk ini hanya digunakan sebagai rangsangan agar masyarakat tertarik untuk berwirausaha dan memberikan contoh gambaran olahan dari produk tepung beras .

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kembang goyang atau yang biasanya disebut dengan antari, merupakan produk jajanan tempo dulu yang sekarang kembali hist dibidang kuliner. Selain memiliki cita rasa yang khas, kembang goyang juga memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik minat konsumen sebanyak-banyaknya. Sehingga, peluang untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat terbuka lebar. pada produk antari ini, kami memberi sedikit sentuhan pada cita rasa agar menjadi **Antari khas desa Mundusewu**, yaitu dengan menambahkan cita rasa aneka buah-buahan. Kembang goyang tersebut merupakan satu dari banyaknya aneka produk yang dihasilkan dari tepung beras. Tidak hanya masyarakat pedesaan, banyak kalangan elite yang memburu jajanan khas satu ini sebagai buah tangan ataupun cemilan.

Pada program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan kegiatan-kegiatan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam melimpah yang terdapat didesa Mundusewu. Kegiatan tersebut diantaranya adalah :

- 1) Memberikan contoh nyata mengenai kehidupan ketika seorang sudah terjun dalam dunia

kewirausahaan. Mulai dari proses kegagalan yang telah dialami hingga puncak kesuksesan yang telah diraih. Hal ini dilakukan untuk menarik minat masyarakat dan untuk menumbuhkan motivasi wirausaha yang berkelanjutan.

- 2) Memberikan pemahaman, bahwa perlu adanya suatu inovasi pembaharuan mengenai suatu produk tersebut.
- 3) Menanamkan sikap optimis, bahwa produk yang biasa-biasa saja akan menjadi primadona khalayak ramai. Asalkan produk tersebut telah dilakukan sebuah inovasi dengan pengemasan semenarik mungkin.
- 4) Untuk pendistribusiannya, ada beberapa forum yang menaungi para pelaku usaha tersebut. Misal diJombang, ada forum IKM yang menaungi serta melindungi hak-hak maupun kewajiban para anggota pelaku usaha yang telah bergabung dalam forum ini. Ikm tersebut sudah bekerja sama dengan beberapa minimart yang ada diJombang- Surabaya. Jadi, para pelaku usaha tersebut bisa mendaftarkan dirinya menjadi anggota. Keuntungan yang mereka dapatkan ialah bisa menitipkan produk mereka di semua minimart yang telah bekerjasama dengan forum tersebut.
- 5) Selain itu, dipaparkan juga mengenai surat perizinan produksi atau kepengurusan P-IRT, dan juga disampaikan pentingnya legalitas suatu usaha dalam menopang keberhasilan suatu usaha tersebut.
- 6) Memberikan informasi tentang perkembangan teknologi dibidang kemasan makanan dan minuman.

Kegiatan pelatihan ini diikuti penyampaian materi tentang standarisasi dan strategi membangun usaha olahan kemasan berkualitas. Dalam kegiatan ini, masyarakat terutama ibu rumah tangga dan remaja karang taruna diajak untuk terus berinovasi menciptakan suatu produk baru dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Dalam dunia kewirausahaan, motivasi serta inovasi menjadi peran utama dalam pengembangan usaha.

Materi yang disampaikan mengenai kewirausahaan, kewirausahaan merupakan suatu proses mengejar berbagai peluang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi produk. Kegiatan ini, lebih ditekankan pada bagaimana mengolah atau memanfaatkan potensi yang biasa saja menjadi suatu produk yang tidak biasa saja.

Perlu adanya sikap, mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Adapun konsep dasar dalam kewirausahaan adalah sebagai berikut : (Buchari Alma, 2009).

- a. Disiplin.
- b. Inovatif.
- c. Berani dalam mengambil resiko.
- d. Mempunyai visi kedepan.
- e. Memiliki keunggulan dalam berprestasi dibidang usaha.
- f. Terbuka dalam teknologi.
- g. Kemampuan dalam menciptakan produk baru.

Dengan proses pendampingan tersebut, maka didapatkan satu resep baru yang merupakan inovasi dari jajanan tempo dulu, yang menjadi satu contoh dari sekian banyak resep olahan dari tepung beras. Diharapkan setelah kegiatan ini berlangsung, masyarakat lebih optimal dalam berkreatifitas serta berinovasi untuk menciptakan suatu produk baru. Selain itu, agar masyarakat mampu memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya. Dengan mengoptimalkan kedua poin tersebut (kreatifitas dan inovasi), maka akan menambah peluang dalam menjalankan usaha yang berkelanjutan. Namun dalam penerapan ini, harus diimbangi

dengan strategi yang tepat. Untuk hasil yang lebih optimal, terlebih dahulu harus menentukan target yang menjadi sasaran pembeli produk tersebut. Misal untuk produk kembang goyang kebanyakan diminati oleh wisatawan luar kota dari kalangan bawah sampai kalangan atas, maka harus disesuaikan pula ukuran kemasan dari produk tersebut (disediakan kemasan kecil dan besar, yang nanti akan mempengaruhi harga jual suatu produk tersebut).

Dalam suatu usaha, baik IKM maupun UKM. Mereka berusaha membuat desain kemasan yang semenarik mungkin. Karena kemasan suatu produk menjadi daya tarik tersendiri bagi calon konsumen. Tentu hal ini akan mempengaruhi harga jual suatu produk tersebut. Ketika produk tersebut dikemas dengan desain yang menarik, maka akan banyak konsumen yang membeli, pangsa pasarpun terbuka sangat luas.

Dalam pengembangan usaha target yang sering diharapkan adalah Usaha yang Berkualitas serta dan Berstandar. Salah satu faktor penyebab kurang berkembangnya usaha adalah mental (SDM) kewirausahaan dan profesionalisme pengelolaan usaha yang masih minim (Suryana, 2006). Kebanyakan masih ragu dengan potensi yang ada dalam diri sendiri. Selain itu, bayang-bayang kegagalan yang membuat mereka enggan keluar dari zona nyaman. Padahal, poin tersebut merupakan peluang yang sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan dengan baik.



Gambar 1. Foto Kegiatan dan Produk yang dihasilkan

#### 4. KESIMPULAN

Dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, dapat dipahami bahwa memang perlu diadakannya pelatihan dalam pengelolaan suatu produk yang bertujuan untuk merangsang masyarakat untuk menciptakan inovasi baru terkait produk-produk yang sudah ada agar lebih menarik dan dapat bersaing dengan produk modern saat ini. Selain itu, wawasan yang telah disampaikan sangat efektif untuk para pelaku usaha didesa mundusewu yang terkendala dibidang pemasaran. Masih banyak pelaku usaha pasif, mereka melakukan kegiatan produksi hanya ketika ada pesanan, bukannya itu sangat menghambat berkembangnya suatu usaha tersebut? Dengan diadakannya kegiatan ini, banyak sousi yang kita tawarkan. Seperti wawasan mengenai kepengurusan surat perizinan produksi dan P-IRT. Namun, tidak dapat dipungkiri mereka enggan melakukan kepengurusan tersebut dikarenakan Permasalahan Perizinan yang rumit dan memakan banyak waktu serta kurangnya informasi tentang perizinan, legalitas yang terkait dengan Pelaku Usaha dan Produk. Padahal legalitas merupakan komponen penunjang berkembangnya suatu usaha tersebut.

Maka perlu diadakannya sosialisasi serta pendampingan untuk kepengurusan surat perizinan tersebut. Guna membantu kemajuan usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil dari pelatihan tersebut adalah membuat mereka menyadari bahwa sebenarnya potensi berwirausaha ada dalam setiap individu. Membuat mereka lebih kreatif dalam memanfaatkan peluang yang ada. Seluruh peserta pelatihan pada hari ini, menyatakan bahwa pelatihan standarisasi dan strategi membangun usaha olahan kemasan berkualitas ini sangat diperlukan dan bermanfaat bagi mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2010, *Ukuran Daya Saing Koperasi dan UMKM*.  
Buchari Alma (2009), *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Alfabeta, Bandung  
Lembaga Forum IKM Lembaga Sosial untuk perkembangan dunia usaha masyarakat Jombang. Jombang, <http://bit.ly/galeriprodukjombang>  
Hendro., & Cahndra ,(2006) *Be A Smart and Good Entrepreneur*, CLA Publinshing, Bekasi  
Wiyanto,(2021) *Pelatihan Pembuatan Nugget Jambu Mete bagi Ibu-Ibu PKK Desa Tegalmulyo Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang*. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 11-15  
Suryana, (2006) *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba, Jakarta.